

SOSIALISASI STOP BULLYING DI SD KRISTEN URIMESING B3

Yonista B. Adeo *¹, **Harlia Palahidu** ², **Nindi Trasisti Tamalene** ³, **Teresya Bonara** ⁴
Isabela Y. Kolatlana⁵, **Siti N. Hamsah** ⁶, **Nur haji Kelderak** ⁷

¹⁻⁷Universitas Pattimura

* Email korespondensi: adeoyonistabeatrix@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi Stop Bullying di SD Kristen Urimesing B3 merupakan upaya pencegahan perilaku agresif yang dapat merugikan siswa. Lingkungan sekolah yang bebas dari perilaku bullying mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik maupun sosial. Aksi bullying dapat merugikan korban baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Program ini memfokuskan pada tiga bentuk perilaku bullying: fisik, verbal, dan sosial. Pelaku bullying cenderung memiliki postur tubuh tinggi dan temperamen agresif. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan media audio visual. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada siswa SD Kristen Urimesing B3 tentang dampak negatif bullying serta membentuk kesadaran bersama untuk menghentikan tindakan tersebut. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat membentuk lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari tindakan bullying, menciptakan suasana positif bagi perkembangan setiap individu di lingkungan pendidikan tersebut.

Kata kunci: sosialisasi, bullying, siswa

Abstract

Socialization Stop Bullying at SD Kristen Urimesing B3 is an attempt to prevent aggressive behavior that can harm students. A school environment free of bullying behavior supports student development, both academically and socially. Bullying can harm the victim physically, verbally, or psychologically. The program focuses on three forms of bullying behavior: physical, verbal, and social. Buyers tend to have high postures and aggressive temperaments. Socialization is done through various methods such as lectures, discussions, and visual audio media. The aim is to give students of SD Kristen urimesing B3 an understanding of the negative impact of bullying and to form a common awareness to stop such acts. Thus, it is expected that students can create a safe, supportive, and bullying-free school environment, creating a positive environment for the development of everyone in such an educational environment.

Keywords: socialization, bullying, student

1. PENDAHULUAN

Bullying menurut KBBI adalah penindasan, perundungan, perusakan atau pengintimidasi dengan menggunakan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang terhadap seseorang. Secara etimologis kata "bully" berarti gertakan, seseorang yang mengganggu yang lemah. Kasus bullying bisa terjadi dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, termasuk di lingkungan sekolah dan hal ini dapat memiliki dampak serius, mulai dari gangguan mental dan emosional kepada korban. Menurut data KPAI pada tahun 2018, kasus bullying dan kekerasan fisik masih menjadi kasus yang mendominasi pada bidang pendidikan. Perilaku bullying merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresi seperti ejekan, hinaan dan ancaman. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat dan pelajar terkait tindakan bullying menyebabkan terjadinya bullying.

Dalam riset yang dilakukan LSM plan International dan international center for research on women (ICRW) menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah, terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa bullying semakin menjadi-jadi, dibuktikan dengan peningkatan kasus dari tahun ketahun. Hal tersebut jelas tercatat melalui data yang ada, dimana berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ditahun 2020 mencatat bahwa terdapat 119 kasus bullying atau

perundungan terhadap anak, lalu di tahun 2021 tercatat kembali laporan sebanyak 53 kasus di lingkungan sekolah (pendidikan) dan 168 kasus di media sosial. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kembali mencatat sebanyak 2355 kasus pelanggaran perlindungan pada tahun 2023, termasuk 87 kasus perundungan. Namun, penting untuk dicatat bahwa ini hanya kasus yang dilaporkan dan jumlah insiden perundungan yang sebenarnya mungkin lebih tinggi. Dilansir dari KOMPAS.com federasi serikat guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus perundungan (bullying) di satuan pendidikan sejak Januari sampai September 2023 mencapai 23 kasus perundungan di satuan pendidikan yang dimana jenjang sekolah dasar terjadi perundungan dengan total 23%. Oleh sebab itu, sosialisasi mengenai bullying penting untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatifnya dan upaya pencegahannya. Oleh karena itu, sosialisasi stop bullying dikalangan pelajar terkhususnya di jenjang sekolah dasar sangat diperlukan untuk memahami, mencegah, dan mengatasi perilaku bullying.

Adapun tujuan dari penelitian ini

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Kristen Urimesing B3 apa itu bullying.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Kristen Urimesing B3 tentang bentuk-bentuk bullying
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Kristen Urimesing B3 tentang bahaya bullying.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi stop Bullying di SD Kristen urimesing B3 ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: Ceramah, Diskusi dan Audio visual.

- a. Ceramah/Menyampaikan materi secara Langsung
Ceramah/Menyampaikan materi secara Langsung yakni memberikan pemahaman pada sasaran yaitu siswa, mengenai apa itu Bullying, bentuk-bentuk Bullying, bahaya Bullying dan cara mencegah terjadinya Bullying.
- b. Berdiskusi
Melibatkan tanya jawab kepada peserta didik mengenai pengalaman mereka terkait Bullying. Dengan demikian akan ada komunikasi dua arah yang bersifat dialogis.
- c. Menggunakan alat bantu Audio Visual
Penyampaian materi menggunakan alat bantu Audio Visual, peralatan elektronik Audio Visual dapat digunakan untuk menampilkan materi, foto-foto/ilustrasi para korban Bullying.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi stop bullying pada SD Kristen Urimesing B3 Ambon adalah :

- a. Hasil kegiatan ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang apa itu bullying
- b. Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk bullying.
- c. Siswa mengalami peningkatan dalam memahami bahaya bullying.

Dari seluruh siswa, ada beberapa anak yang sudah mengerti apa itu bullying, bentuk-bentuk bullying, bahaya bullying dan cara pencegahannya. Hal ini akan menjadi potensi karena jika mereka tidak mengetahui informasi tentang informasi bullying, jenis bullying, hukuman bullying, dampak yang ditimbulkan korban bullying, maka akan menjadi sebuah ancaman manakala

tindakan bullying akan semakin meningkat dan dapat menimbulkan konflik di tengah para siswa. Dari hal tersebut kegiatan ini dilaksanakan agar siswa sepenuhnya memahami hak dari apa itu bullying, bentuk-bentuk bullying, bahaya bullying dan cara mencegahnya

a. Penyampaian materi stop bullying

Penyampain materi dalam kegiatan ini disampaikan oleh Tim KKN tematik. Dalam materi ini menjelaskan tentang apa itu bullying, bentuk-bentuk bullying, bahaya bullying dan cara mencegahnya. Pemahaman tentang informasi bullying dan bentuk peran serta siswa di harapkan dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat mencegah terjadinya tindakan bullying terhadap siswa di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat sosial lainnya di luar dunia sekolah.

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang terjadi secara fisik, maupun verbal dan terjadi terus menerus pada orang yang lemah yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Bullying juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menakuti atau mengancam orang lain. Sasaran korban Bullying adalah anak anak yang sulit bergaul dan pendiam di lingkungan bermainnya (Fitrian, 2016). Bullying dikenal sebagai penindasan atau perundungan. (dalam KBBI). Segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Ada beberapa bentuk bullying:

1) Bentuk fisik

Bullying fisik merupakan bentuk kekerasan yang terjadi dengan menyakiti fisik seseorang. Bentuk kekerasan ini dapat berupa memukul, menendang, mengeroyok, menjambak, merampas makanan, merusak barang, dan meminta uang jajan dengan memaksa.

2) Bentuk verbal

Bullying jenis ini biasanya terlontar melalui kata-kata yang tidak menyenangkan seperti ejekan, umpatan, cacian atau makian, memanggil dengan nama julukan yang tidak di sukai, mengancam dan menyebarkan berita bohong.

3) Bentuk sosial

Tidak membolehkan teman ikut bermain, mengucilkan teman dan tidak mau mengajak teman untuk belajar bersama.

b. Bahaya Bullying

Bullying dapat menyebabkan dampak yang serius pada kesejahteraan psikologis seseorang, termasuk perasaan tidak aman, terisolasi, dan perasaan harga diri yang rendah. Berikut adalah penjelasan rinci tentang masing-masing poin tersebut:

1) Perasaan Tidak Aman

Perasaan tidak aman mencakup rasa ketidaknyamanan dan kekhawatiran yang mendalam yang dirasakan oleh korban bullying. Seseorang yang menjadi korban bullying mungkin merasa tidak aman secara emosional dan fisik. Mereka mungkin mengalami ketakutan, kecemasan, dan kesulitan untuk merasa nyaman dalam lingkungan sehari-hari.

2) Terisolasi

Terisolasi merujuk pada perasaan kesepian dan pemisahan sosial yang dialami oleh korban bullying. Mereka mungkin merasa ditinggalkan dari teman-teman, keluarga, atau

masyarakat secara umum. Rasa terisolasi dapat menyebabkan kesepian yang mendalam dan perasaan tidak dicintai. Hal ini dapat memengaruhi hubungan sosial seseorang, mengurangi dukungan sosial, dan menyulitkan mereka untuk mengatasi stres yang timbul akibat bullying.

3) Perasaan Harga Diri yang Rendah

Harga diri yang rendah mencerminkan pandangan negatif yang seseorang miliki terhadap diri mereka sendiri, seringkali dipicu oleh pengalaman bullying. Bullying dapat merusak keyakinan diri dan harga diri seseorang. Korban mungkin merasa tidak berharga, meragukan kemampuan mereka, dan mengalami perasaan malu atau bersalah yang tidak pantas. Ini dapat menyebabkan penurunan motivasi, depresi, atau bahkan pemikiran untuk menyakiti diri sendiri.

c. Cara mencegah terjadinya bullying

Melanjutkan dari bahasan dampak yang serius dari bullying, penting bagi kita semua untuk berperan aktif dalam mencegah terjadinya perilaku ini. Berbagai langkah preventif dapat diambil di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat individu hingga tingkat masyarakat. Berikut ini adalah beberapa cara untuk mencegah terjadinya bullying:

1) Komunikasi

Komunikasi yang efektif antara siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua adalah kunci untuk mencegah terjadinya bullying. Ini melibatkan terbuka dan jujur dalam berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan informasi terkait dengan keamanan dan kesejahteraan siswa. Contohnya adakan pertemuan berkala antara orang tua, guru, dan staf sekolah untuk memperkuat kerjasama dalam mencegah bullying, berikan saluran komunikasi yang mudah diakses bagi siswa yang ingin melaporkan kasus bullying secara anonim.

2) Tunjukkan dengan Prestasi

Menciptakan lingkungan di mana prestasi dan keberhasilan diakui dan dihargai dapat membantu meredakan tekanan dan rivalitas yang mungkin menjadi pemicu bullying. Contohnya adakan program penghargaan untuk pencapaian akademis, seni, olahraga, dan kontribusi positif lainnya.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh kelompok Mahasiswa KKN Tematik Individu

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi stop bullying di SD Kristen Urimesing B3 Ambon melibatkan metode ceramah, diskusi, dan audio visual. Hasilnya mencerminkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bullying, termasuk bentuk-bentuknya dan bahayanya. Dengan demikian, sosialisasi ini dapat berperan secara signifikan dalam mencegah siswa-siswi/pelajar

dari perilaku bullying yang bersifat merugikan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi siswa-siswi/pelajar lainnya untuk meningkatkan kesadaran dan bersama-sama berperan dalam menciptakan suasana ketertiban dan kedamaian di lingkungan sekolah serta masyarakat. Saran untuk pihak terkait, termasuk lembaga perlindungan anak dan dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) provinsi Maluku adalah untuk terus meningkatkan upaya sosialisasi tentang perlindungan anak. Diperlukan penguatan dalam sosialisasi stop bullying di kalangan siswa-siswi, pelajar, atau remaja, serta di lingkungan sekolah agar pesan ini dapat disampaikan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhal, F., & Rohayati, W. (2021). SOSIALISASI STOP BULLYING (PERUNDUNGAN) DI SMA/SMK MUHAMMADIYAH SINGKUT KECAMATAN SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN. *Jurnal Gramaswara*, 1(2), 40-47. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.04>
- Fitrian, S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa-Siswa SMP Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Psikologi*.
- Kompas.com. (2023, 4 Oktober) FSGI Merilis Terjadi 23 Kasus Perundungan di Sekolah Sepanjang 2023, 2 Korban Meninggal. Diakses pada 14 Desember 2023, dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2023/10/04/07564061/fsgi-merilis-terjadi-23-kasus-perundungan-di-sekolah-sepanjang-2023-2-korban>